

**ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS
KAS OPERASI, SIZE PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN SAHAM**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Nia Kurniawati
Nomor Mahasiswa : 141214829
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan size perusahaan terhadap return saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam jajaran perusahaan LQ45 yang dikeluarkan oleh BEI. Penelitian ini dilakukan terhadap 45 perusahaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena itu analisis data yang digunakan digunakan berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, size perusahaan terhadap return saham perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji simultan F sedangkan secara parsial uji t menunjukkan hanya 1 nilai signifikan yaitu arus kas operasi yang mendukung hipotesa. Oleh karena itu hasil pengujian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan size operasi terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Kata kunci: laba akuntansi, arus kas operasi, size perusahaan, return saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- b. Drs. Achmad Tjahjono, MM, AK selaku pembimbing yang telah memberi semangat, membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- d. Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- e. Dra. Sulastiningsih. M.Si. selaku Ketua Panitia Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- f. H. Zulkifli, SE, MM. selaku Anggota Panitia Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

- g. Mama dan Papa tersayang, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan dan cintanya sampai sekarang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- h. Adikku Vina, Om Hery, Bude Ani, Dimas, Mbak Dari, Pak Yadi, Mas Arif, Mbak Ana terima kasih atas segala doa, perhatian dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- i. Sahabatku Lina serta keluarga terutama ibu terima kasih atas dukungan, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- j. Sahabat-sahabatku: Yayuk, Lina, Riska, Farida, Abdul Rokhim, Mas Ariba, Amir terima kasih telah membuat cerita indah bersamaku, buat semua perjalanan panjang, susah, seneng, tangis dan tawa yang kita lewati bersama.
- k. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
- l. Kak Gati selaku Pastur pembimbing dalam komunitas Pemuda Gereja GPDI Hagios Family, Joy, Suyo, Kak Basuki, Mbak Arum, Cik Gloria, Henni dan hagiosyouth terima kasih atas doa dan dukungan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- m. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 April 2018

(Nia Kurniawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	III
ABSTRAK.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
a. Prihandianingrum Sunarjati (2008).....	8
b. Risna Rahmasari (2014).....	8
c. Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017).....	9
d. Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012)	9
e. Okky Damayanti (2015).....	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	11
2.2.2 Laporan Keuangan	12
2.2.3 Laba Akuntansi	14
2.2.4 Arus Kas Operasi	16
2.2.5 <i>Size</i> Perusahaan	18
2.2.6 <i>Return Saham</i>	20

2.3	Kerangka Konseptual.....	22
2.4	Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Jenis Data Penelitian.....	29
3.3	Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.4	Populasi dan Sampel.....	30
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.6	Metode Analisis Data.....	35
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	35
a.	Uji normalitas.....	36
b.	Uji multikolonieritas	36
c.	Uji heteroskedastisitas.....	36
d.	Uji Autokorelasi.....	37
3.6.2	Analisis Regresi Berganda.....	37
3.7	Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Gambaran Obyek Penelitian	40
4.2	Deskriptif Data.....	40
4.3	Hasil Penelitian	41
4.4	Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Keterbatasan.....	56
5.3	Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal sebagai salah satu sarana media investasi bagi masyarakat khususnya investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam satu sistem pengelolaan dana di Pasar Modal baik dalam jangka waktu panjang ataupun jangka pendek. Pasar Modal di negara maju merupakan salah satu lembaga yang diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi negara tersebut. Informasi menjadi acuan bagi mereka dalam rangka pengambilan keputusan. Efisiensi Pasar Modal dapat dilihat dari kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru kedalam perubahan harga sekuritas.

Pasar Modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung maupun ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi maupun surat bukti lainnya yang biasa disebut dengan efek.

Investor di Pasar Modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Sesuai dengan

Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2004, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Suatu laporan keuangan mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan dalam bentuk laporan keuangan yang komponennya meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa komponen laporan keuangan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba.

Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham, dan sebaliknya semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin

kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return* saham (Sinaga,2011).

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi selain untuk menilai kinerja dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Laba dapat menjadi pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Penilaian atas laba juga merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik di mata investor pada pasar modal (Utomo, 2011 dalam Tumbel, Tinangon, dan Walandouw 2017).

Investor dan kreditur juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004:52).

Ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. *Size* perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *firm size* kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan *firm size* yang lebih besar, fenomena ini biasanya disebut

dengan *size effect*. Di dalam penelitian Banz (1981) dinyatakan bahwa saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang rendah atau memiliki *firm size* yang kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham *firm size* yang lebih besar.

Hasil penelitian Seno Jodi Utomo (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan, variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Secara parsial, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Yocelyn, dan Christiawan (2012) meneliti tentang Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan informasi laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Rizal, dan Ana (2016) meneliti tentang Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Hasil penelitian

ini secara bersama-sama menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah laba bersih.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat variabel yang masih belum memberikan hasil yang konsisten dan variabel yang masih sedikit diteliti. Variabel yang belum memberikan hasil yang konsisten yaitu laba akuntansi dan arus kas operasi. Sedangkan variabel yang masih sedikit diteliti yaitu *size* perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, peneliti membatasi masalah pada:

- 1 Sampel merupakan perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Jangka waktu penelitian lima tahun dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Variabel-variabel independen yang digunakan terbatas pada informasi laba akuntansi, arus kas operasi, dan *size* perusahaan serta variabel dependen yaitu *return* saham.

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan calon Investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini

sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh
dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sejenis yang sudah ada:

a. Prihandianingrum Sunarjati (2008)

Prihandianingrum Sunarjati (2008) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor dan *Size* Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham (pada industri barang konsumsi yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh arus kas operasi, laba kotor dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham pada industri barang konsumsi yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Arus kas operasi, Laba kotor, dan *Size* perusahaan, variabel dependen *Expected return*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama arus kas operasi, laba kotor dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap *expected return* saham. Laba kotor dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.

b. Risna Rahmasari (2014)

Risna Rahmasari (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independent yang digunakan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi, variabel dependent yang digunakan *return* saham. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Penelitian ini menemukan bahwa terjadi hubungan simultan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Secara parsial hanya arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- c. Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017)

Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

- d. Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012)

Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi perubahan arus kas dan laba

akuntansi digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari *return* saham yang akan diperoleh. Penelitian ini juga melibatkan variabel bebas yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi. Sedangkan, *return* dihitung dengan menggunakan *geometric mean*. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk membuat keputusan. Sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan *return* saham.

e. Okky Damayanti (2015)

Okky Damayanti (2015) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, dan komponen arus kas terhadap tingkat pengembalian *return* saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam jajaran perusahaan LQ45 yang dikeluarkan oleh BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena itu analisis data yang digunakan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara silmutan laba akuntansi, dan komponen arus kas berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan hanya satu nilai signifikan yaitu arus kas investasi yang mendukung hipotesa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang; pusat keuangan, bank dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran; pasar atau bursa modal yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Adiwiratama (2012) Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus mampu menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di dalam pasar modal juga terdapat berbagai macam informasi seperti : laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari broker, dan informasi lainnya.

Menurut Subagyo (1999: 102) pengertian pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktifitas perdagangan surat berharga, seperti saham, *obligasi*, *option*, *warrant*, *right issue* dengan menggunakan jasa perantara komisioner dan *underwriter*. Pasar modal merupakan tempat kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer diantara instrumen-instrumen pasar modal lainnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa, artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa. Saham biasa sendiri adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan adalah laporan yang meliputi bagian dari proses laporan keuangan, dan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus

kas, dan laporan perubahan keuangan lainnya yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara dan disertai penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Dimana laporan keuangan sendiri merupakan aspek terpenting dalam menentukan stabil tidaknya suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan secara jangka panjang.

Menurut (www.wikipedia.com) karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna;

2. Relevan

Laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna;

3. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material;

4. Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.2.3 Laba Akuntansi

Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dengan industri yang sama.

Hingga saat ini banyak yang memandang laporan laba rugi akuntansi sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas dimasa depan. Oleh karena itu kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang

sesungguhnya. Sehingga semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no. 1 menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat membantu stakeholder melakukan penaksiran atas laba perusahaan di masa mendatang (Widaryanti,2009). Informasi akuntansi yang memiliki kandungan informasi dibutuhkan stakeholder dalam pengambilan keputusan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Belkaoui (2007:217) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada posultat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (expenses) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat laba sehingga memungkinkan untuk menganalisa transaksi yang dapat mempengaruhi laba.

2.2.4 Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada karyawan;
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan

7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih. Arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Karenanya, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- a. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- b. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

1. Dari catatan akuntansi perusahaan; atau
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - a. perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan;
 - b. pos bukan kas lainnya; dan
 - c. pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

2.2.5 Size Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty,2005).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi

dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Dewi 2007).

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004:52). Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih menganekaragamkan lini produknya atau bidang usahanya, yang bertujuan untuk mendiversifikasikan risiko dalam menjalankan usahanya. Maksudnya yaitu dengan risiko yang minimal akan mendapatkan keuntungan, atau dengan risiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Size perusahaan umumnya diukur dari nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas (Jogiyanto 2003: 473). Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva perusahaan yang sudah dibagi dengan nilai ekuitas perusahaan yang bersangkutan (Nasirwan 2002). Ukuran perusahaan diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dengan harga pasar saham akhir tahun (Siregar, 2006).

2.2.6 *Return Saham*

Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Ang (1997) menjelaskan bahwa setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003: 109).

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dapat

dikonversi menjadi uang kas yang setara kas adalah saham bonus atau deviden saham.

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya.

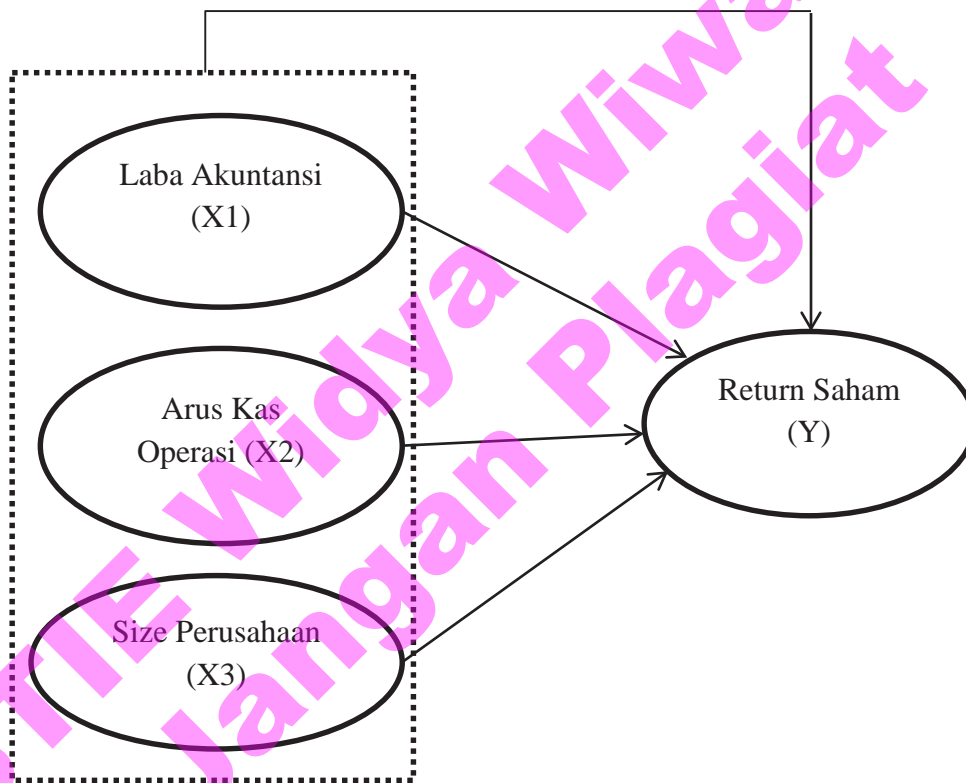
Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya (Pit-1) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Jika sebaliknya harga sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya, maka ini terjadi kerugian modal (*capital loss*). Semakin tinggi harga saham, maka semakin

menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk menyederhanakan alur pemikiran, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Kerangka pemikiran dalam pembahasan ini sebagai informasi bagi investor dalam melakukan peramalan *return* saham dengan cara memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi, arus kas operasional, serta *size* perusahaan.

Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Ada juga laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Laba akuntansi disini diproksi dari laba bersih setelah pajak, semakin tinggi laba yang terjadi maka semakin tinggi pula return.

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semakin besar arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden. Dengan demikian harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap return perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

2.4.1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Standar Akuntansi Keuangan 2012 menyatakan bahwa laba akuntansi atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Secara teori, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin besar pula nilai *expected return saham*. Dan sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2014) dan Dwi (2007) yang memperoleh hasil adanya pengaruh signifikan terhadap *return saham*. Semakin tinggi laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu *return saham* meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang baik pula kepada investor.

Penelitian Yocelyn dan Christiawaan (2012) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk membuat keputusan.

Penelitian Damayanti (2015) memperoleh hasil bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Karena diindikasikan pelaporan laba

mengandung komponen transitori, yang merupakan komponen pengganggu dari laba yang dapat menurunkan relevansi nilai laba, seperti subjek manipulasi bagi manajemen yang biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama untuk tujuan tertentu selama pelaporan laba serta meningkatnya informasi penting lainnya yang bersifat non keuangan.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Diduga laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.4.2. Pengaruh Arus Kas operasi Terhadap *Return* Saham

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2012), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Menurut Tandelilin (2010), tujuan investasi melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011) yang memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara Arus Kas Operasional terhadap *Return* Saham secara parsial. Secara teori, semakin besar aktivitas operasi akan semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh

pemodal. Hasil pengujian kedua diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Arus Kas Operasional terhadap *Return Saham* secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi arus kas operasional perusahaan akan berpengaruh pada penurunan *Return*. Sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan *Return*. Dari hasil ini memberikan informasi adanya anomali pasar yaitu adanya fenomena yang menyimpang dari kondisi pasar yang efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2013) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian bertolak belakang dengan teori bahwa tingginya arus kas operasi akan menjadikan *return* saham ikut naik. Hal ini disebabkan karena selama periode perusahaan sampel masih memiliki kinerja keuangan yang rendah.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H2: Diduga arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.4.3. Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap *Return* Saham

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat (Husnan; 1993:332). Hal ini berarti *size* perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, dalam tahap ini kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Indriani;2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji-t variabel *size* perusahaan sebesar 0.000 lebih kecil dari alpa 0.05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.248 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan berhubungan positif. Jika variabel *size* perusahaan dinaikkan satu persen, maka variabel *return* saham akan meningkat sebesar 24.8 persen. Hasil penelitian mendukung penelitian Indriani (2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2006) yang memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran (*size*) perusahaan dalam hal ini total aktiva terhadap *expected return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Diduga *size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal (*causal research*), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan *size* perusahaan dengan variabel terikat yaitu *return* saham.

3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2012). Data sekunder biasanya berupa catatan, laporan historis, dan bukti-bukti tertentu yang sudah tersedia.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan atas penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup laba akuntansi, arus kas operasi, *size* perusahaan dan *return* saham.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2010), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tergabung pada LQ45 selama periode 2012 sampai 2016.
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap.
- c. Perusahaan tersebut harus menggunakan rupiah (Rp) di laporan keuangannya.
- d. Arus kas operasional positif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pemelihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan yang diuraikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1.	ASII	PT. Astra Internasional, Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
8.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
9.	JSMR	Jasa Marga (Persero), Tbk
10.	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
11.	LSIP	London sumatera Plantation, Tbk
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk
13.	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
14.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
15.	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah yang sangat penting bagi para peneliti lain dalam rangka membuat suatu penelitian yang sejenis dengan variabel yang sama. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apakah peneliti akan melanjutkan prosedur pengukuran yang sama atau menggunakan prosedur yang baru.

Variabel Penelitian merupakan sesuatu hal yang memang memiliki sifat dan mempunyai variasi tertentu, yang sengaja dibuat untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1994). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif (Sekaran 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan *Size Perusahaan*.

a. Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi adalah laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laba akuntansi merupakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (terutama investor). SFAC No.1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), laba akuntansi adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Adapun indikator yang peneliti gunakan dalam variabel ini adalah laba bersih sebagai alat ukur dari variabel laba akuntansi karena laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena

besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Nilai laba akuntansi diperoleh dari laba setelah pajak penghasilan atau laba tahun berjalan yang ada di dalam laporan laba rugi.

b. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi pada penelitian ini adalah selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

AKO = Perubahan arus kas operasi

$AKO_{i,t}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,t-1}$ = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

c. *Size* Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan (*size*) diperoleh dengan cara mengalogaritmakan nilai total aset emiten. Beberapa perusahaan melihat *size* perusahaan dari total asset sementara perusahaan lain menggunakan pendapatan dan ukuran pasar (Bernad, 2003).

Penelitian ini menggunakan total aset sebagaimana ukuran *size* yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan baik itu aktiva lancar dan aktiva tetap. Total aset yang besar akan meningkatkan efisiensi perusahaan dan memberikan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Mei, 2009).

Rumus yang digunakan untuk *size* perusahaan:

$$SIZE = \text{Log} (\text{total aset})$$

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Sekaran 2006). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return* Saham. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya (Ross, 2002 dalam Pradhono dan Yulius, 2004). Konsep *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Suad Husnan (1998) adalah selisih

antara harga saham periode sekarang (t) dengan harga saham periode sebelumnya ($t-1$), dibagi dengan harga saham periode sebelumnya ($t-1$).

Return saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah total rata-rata *return* saham bulanan dalam periode pengamatan. Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut: Alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan perhitungan tingkat pengembalian dan resiko dimasa mendatang. *Return* saham masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut: (Jogiyanto, 2008).

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham satu pada periode t

P_{it} = Harga saham satu pada periode t

P_{it-1} = Harga saham satu pada periode $t-1$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi adalah dilakukan Uji Asumsi Klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak karena syarat untuk Analisis Regresi adalah semua data dalam uji Asumsi Klasik harus berdistribusi normal. Beberapa pengujian dalam uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Imam Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas residu dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas residualnya. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas).

c. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa

digunakan diantaranya yaitu Uji Glejser dan melihat pola grafik regresi pada Scatterplots. Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser merupakan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya. Berikut dasar pengambilan keputusan Uji Glejser:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Imam Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi dikatakan tidak mengandung masalah autokorelasi apabila memenuhi syarat $du < d < 4-du$.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= <i>return</i> saham
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi dari X1, X2, X3
X1	= laba akuntansi
X2	= arus kas operasi
X3	= <i>size</i> perusahaan
e	= variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

3.7 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai uji statistik Uji t, Uji F dan Koefisien determinasi.

Berikut uji statistik untuk uji hipotesis:

3.7.1. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan *Quick Look* yaitu apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $H_1=0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, menerima hipotesis alternatif.

Menurut Ghazali (2011,98), uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji F

Uji F mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Didalam melakukan uji hipotesis, hipotesis pertama hingga kedua diuji dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan spss dengan signifikansi level 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh.

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati 2003 dalam Imam (2011), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif. Nilai R^2 square dikatakan baik jika berada diatas 0,05 karena nilai R^2 square berkisar pada 0-1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten-emiten tersebut juga memperhatikan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah pertimbangan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

4.2 Deskriptif Data

Sebelum melakukan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka terlebih dahulu dibahas mengenai data variabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis deskriptif menyajikan nilai

mean, simpang baku, nilai minimum dan maksimum, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik

Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
	Valid				
Return Saham	75	,0205	,35651	-,93	,76
Arus Kas Operasi	75	,0933	,59273	-,99	3,07
Laba Akuntansi (dalam Ribu)	75	58994922,95	193909081,2	1115539	928787747
Size Perusahaan (dalam Ribu)	75	129447538,6400	227082498,4	1003644	910063409,00

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui:

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan deskriptif statistik masing-masing variabel penelitian dengan jumlah sampel 75. Nilai minimum proporsi laba akuntansi sebesar 1115539, nilai maksimum sebesar 928787747, nilai rata-rata sebesar 58994922,95 dan untuk standar deviasi sebesar 6603542. Nilai minimum arus kas operasi sebesar -99, nilai maksimum sebesar 3,07, nilai rata-ratanya sebesar 0933 dan standar deviasinya sebesar 59273. Nilai minimum size perusahaan sebesar 1003644, nilai maksimum sebesar 910063409,00, nilai rata-rata sebesar 129447538,6400 dan standar deviasi sebesar 227082498,4. Nilai minimum return saham sebesar -93, nilai maksimum sebesar 76, nilai rata-ratanya sebesar 0205 dan standar deviasi sebesar 35651.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas residu dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas residualnya. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35338279
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.048
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah

Pada test normalitas menggunakan Analisis Statistik yaitu dengan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal, ini dapat dilihat dari nilai

Z Kolmogorov-Smirnov = 0,695 dengan signifikansi p = 0,719. Karena nilai $p > 0,05$, maka distribusi residu bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Imam Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang terlalu tinggi ($> 0,9$) di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011). Hasil (output) uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF dan Tolerance disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Laba Akuntansi	.968	1.033
	Arus Kas Operasi	.990	1.010
	Size Perusahaan	.970	1.031

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah

Melihat hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang

berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2011) menyebutkan bahwa uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (atau mendekati sama) maka disebut model berada pada kondisi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki status heterokedasitisitas (Ghozali, 2011), sehingga *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain mendekati sama. Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel nilai *absout residu* (AbsUt) terhadap semua variabel independen dalam model. Pengukuran variabel dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, bila tingkat signifikannya berada di atas 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung problem heterokedastisitas. Artinya, variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh nyata terhadap nilai absolut dari residu (AbsUt).

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser disajikan dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.663	.391		1.697	.094
	Laba Akuntansi	-.061	.040	-.181	-1.536	.129
	Arus Kas Operasi	-.034	.044	-.090	-.770	.444
	Size Perusahaan	.004	.043	.010	.085	.933

a. Dependent Variable: Abs_Residu

Sumber: data diolah

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa hasil *return* saham, laba akuntansi, dan arus kas operasi memiliki nilai p berturut-turut 0,129, 0,444, dan 0,933. Karena nilai $p > 0,05$ maka pengaruhnya terhadap nilai absolut residu tidak signifikan, yang berarti tidak ada problem heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Imam Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi dikatakan tidak mengandung masalah autokorelasi apabila memenuhi syarat $du < d < 4-du$. Nilai d adalah koefisien Durbin-Watson yang diperoleh dengan analisis SPSS. Sementara itu, nilai du dapat dilihat pada Tabel Durbin-Watson untuk $k = 5$ (jumlah variabel bebas) dan $df = n - k - 1 = 123 - 5 - 1 = 118$, yaitu

sebesar 1,6134 (Gujarati, 1995). Tabel 4.7 berikut ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson d.

Hasil Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.214	.13608	1.832

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi liner berganda bebas dari gejala autokorelasi. Karena angka yang dihasilkan dalam kolom Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 1,832. Model regresi dikatakan tidak mengandung problem autokorelasi bilamana $du < d < 4-du$. Nilai du yang dapat dilihat dari tabel adalah 1,6134 dan nilai $4-du$ adalah 2,3866. Karena nilai d 1,832 berada dalam rentang antara 1,6134 dan 2,3866 ($1,6134 < 1,832 < 2,3866$).

4.3.2. Persamaan Regresi Berganda

Analisis tegresi liner berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Hasil uji regresi berganda pada tabel 4.6 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.625		.059	.953
	Laba Akuntansi	-.027	.063	-.052	-.433	.666
	Arus Kas Operasi	.275	.071	.251	2.735	.024
	Size Perusahaan	.022	.068	.038	.315	.754

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 0,037 - 0,027 (X1) + 0,275 (X2) + 0,022 (X3) + e.$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta sebesar 0,037 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat laba akuntansi, arus kas operasi dan size perusahaan, maka Return sahamnya sebesar 0,037.
2. Koefisien regresi untuk laba akuntansi adalah sebesar 0,027 (bertanda negatif). Artinya setiap kali terjadi kenaikan satu unit laba akuntansi, maka return saham menurun sebesar 0,027, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi untuk arus kas operasi adalah sebesar 0,275 (bertanda positif). Artinya setiap kali terjadi kenaikan satu unit arus kas operasi, maka return saham meningkat sebesar 0,275, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi untuk size perusahaan adalah sebesar 0,022 (bertanda positif). Artinya setiap kali terjadi kenaikan satu unit size perusahaan,

maka return saham meningkat sebesar 0,022, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol, ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Berikut uji statistik dengan SPSS untuk pengujian hipotesis:

a. Uji t

Statistik t berfungsi untuk menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial diterima jika nilai sig < (0,05). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Output SPSS: Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.625		.059	.953
	Laba Akuntansi	-.027	.063	-.052	-4.33	.666
	Arus Kas Operasi	.275	.071	.251	2.735	.024
	Size Perusahaan	.022	.068	.038	.315	.754

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah

Dasar dari pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi adalah jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, jika nilai sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk H1 diperoleh hasil t – hitung sebesar -0,433 dengan signifikansi sebesar 0,666. Nilai signifikansi untuk variabel laba akuntansi menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 artinya bahwa H1 ditolak sehingga laba akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
2. Hasil uji t untuk H2 diperoleh hasil t – hitung sebesar 2,735 dengan signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi untuk variabel arus kas operasi menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 artinya bahwa H2 diterima sehingga arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

3. Hasil uji t untuk H3 diperoleh hasil t – hitung sebesar 0,315 dengan signifikansi sebesar 0,754. Nilai signifikansi untuk variabel *size* perusahaan menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 artinya bahwa H3 ditolak sehingga *size* perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji F

uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat signifikan dibawah 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Output SPSS: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.645	3	.131	4.213	.007 ^a
	Residual	4.241	71	.013		
	Total	9.406	74			

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah

Hasil uji F pada tabel di atas untuk menunjukkan laba akuntansi, arus kas operasi, dan *size* perusahaan mempunyai F hitung = 4,213 dengan signifikansi $p = 0,007$ hal ini berarti tingkat signifikansi $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan *Size* perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yang merupakan besaran nol negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1. Hasil uji koefisien determinasi R^2 disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.214	.13608	1.832

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,236 atau sekitar 23,6% perubahan atau variasi pada *Return* saham dapat dijelaskan oleh prediktor Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan *Size* Perusahaan. Sementara itu, 76,4% sisanya (sebagai residu) dijelaskan oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dinyatakan ditolak. Koefisien regresi bernilai negatif -0.027, nilai t hitung sebesar -0.433 dengan nilai sig 0.666 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi tidak

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang artinya H1 ditolak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian okky Damayanti (2015) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000034 dengan nilai signifikansi sebesar 0.619 dimana pada tingkat signifikansi lebih besar dari 0.005 sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2014) dan Dwi (2007) berbeda dengan memperoleh hasil adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu *return* saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang baik pula kepada investor. Hasil penelitian Yocelyn dan Christiawaan (2012) juga menyimpulkan bahwa pengungkapan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk membuat keputusan.

4.4.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Menurut PSAK No.2 (IAI, 2012), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Menurut Tandelilin (2010), tujuan investasi melakukan

investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dinyatakan diterima. Koefisien regresi bernilai positif 0.275, nilai t hitung sebesar 2,735 dengan nilai sig $0.024 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham yang artinya H2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Febriati (2011) yang menunjukkan bahwa pengujian regresi berganda hanya arus kas operasi yang terdapat hubungan positif signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Utomo (2013) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian bertolak belakang dengan teori bahwa tingginya arus kas operasi akan menjadikan *return* saham ikut naik. Hal ini disebabkan karena selama periode perusahaan sampel masih memiliki kinerja keuangan yang rendah. Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2016) juga memperoleh hasil yang sama yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.3. Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan

deviden. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat (Husnan; 1993:332). Hal ini berarti *size* perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H3 bertolak belakang dengan teori yang menyatakan *size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dinyatakan ditolak. Koefisien regresi bernilai positif 0,022, nilai *t* hitung sebesar 0.315 dengan nilai sig 0.754 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang artinya H3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian prihandianingrum Sunarjati (2008) yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.091 *t* hitung 0.608 dan nilai signifikansi 1.960 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo juga menunjukkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2006) berbeda dengan memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran (*size*) perusahaan dalam hal ini total aktiva terhadap *expected return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ini berarti, naik atau turunnya laba akuntansi tidak mempengaruhi tolak ukur oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Terlihat pada uji t, signifikan sebesar 0,666 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu 0,027. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ini berarti, tinggi rendahnya arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *return* saham. Terlihat pada uji t, signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
3. *Size* Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ini berarti, pasar atau investor masih mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam *size* perusahaan sebagai salah satu dasar yang dijadikan tolak ukur oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Terlihat pada uji t, signifikan sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham

4. Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, *size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Terlihat pada uji F sebesar 0,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, dan *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, karena perusahaan yang digunakan hanya yang termasuk dalam LQ45 dan yang memenuhi kriteria hanya 15 perusahaan
2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini lima tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016
3. Ada banyak hal yang mempengaruhi *return* saham, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan 3 variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan *size* perusahaan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan subyek penelitian yang lebih luas tidak hanya perusahaan LQ45 tetapi semua jenis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih panjang.

3. Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi return saham seperti ROI, PER, EVA atau DER sebagai ukuran untuk menentukan *return* saham.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, Jundan. (2012). *“Pengaruh informasi laba, Arus kas, dan Size perusahaan terhadap return saham”*. Jurnal Universitas Brawijaya
- Anonim. *“Pertumbuhan Ekonomi”*. Diakses 16 oktober 2017 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi.
- Anonim. *“Karakteristik Pasar Modal”*. Diakses 29 november 2017 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal.
- Azilia Yocelyn, & Yulius Jogi Christiawan. (2012). *“Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol14,No 2:81-90.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keni. (2008). *“Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”*. Jurnal Akuntansi/ Tahun XII, No. 2 Mei 2008 : 155-166.
- Ninna Daniati dan Suhairi. (2006). *“Pengaruh Kadungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham”*. Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang).
- Rachmawati,Ria. (2016). *“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham”*. Jurnal Universitas Madura
- Sinaga. (2011). *“Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham”*. Jurnal Universitas Diponegoro.

Sulistiyo Wibowo,Hendrawan. (2009). *“Pengaruh Informasi Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Dengan Earnings Per Share Sebagai Variabel Mediasi”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Susilowati,Yeye. (2011). *“Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham”*. Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.

Triyono & Jogiyanto Hartono. (2000). *“Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham”*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3(1), 54-68.

STIE Widya Widaha
Jangan Plagiat